

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
KOMPETENSI PROFESIONAL
MATA PELAJARAN : GURU KELAS SD

UNIT IV : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



Penulis
Dr. Darsono, M.Pd.
Widya Karmilasari A, S.Pd., M.Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

BAB I

HAKIKAT PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Kompetensi Inti

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.
2. Mengembangkan materi, struktur dan konsep keilmuan IPS.

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Menjelaskan fokus utama kajian pembelajaran IPS SD;
3. Membedakan pengertian IPS dan Ilmu Sosial;
4. Mengurutkan karakteristik pembelajaran IPS SD;
5. Mengurutkan ruang lingkup pembelajaran IPS SD;
6. Mengklasifikasikan tujuan IPS dalam pembelajaran di SD.

C. Uraian Materi

I. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Muhammad Numan Soemantri (2001), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena

sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Untuk sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial (*Saidihardjo, 1996: 2*) adalah sebagai berikut: "Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah." Adapun menurut Gross (*Kosasih Djahiri, 1981: 1*), Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.

Dengan demikian, IPS bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, IPS bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Fokus Utama Kajian pembelajaran IPS di SD

Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa.

Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6 - 12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7 - 11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan operasional konkret. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang konkret. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS dibelajarkan kepada peserta didik SD.

Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/*integrated*. Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa.

Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa.

3. Perbedaan IPS dan Ilmu Sosial

Antara IPS (*Social Studies*) dengan Ilmu-Ilmu Sosial (*Social Sciences*) mempunyai hubungan yang sangat erat, karena keduanya sama-sama mempelajari dan mengkaji hubungan timbal balik antar manusia (*human relationships*). IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya.

Hubungan IPS dengan Ilmu-Ilmu Sosial adalah: bahwa IPS bersumber pada Ilmu-Ilmu Sosial. Atau dapat dikatakan IPS mengambil bahannya dari ilmu-ilmu sosial baik berupa konsep, pengetahuan maupun teori. Ilmu-ilmu sosial yang perlukan dalam rangka pengajaran IPS terbatas pada ilmu-ilmu yang dianggap sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan anak didik. Tidak semua ilmu-ilmu sosial diturunkan ke dalam IPS, tergantung pada tingkat pendidikan dan tingkat kematangan berpikir siswa.

Secara singkat disini dikemukakan bahwa letak perbedaan antara Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dengan IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari tingkatannya (*level*), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) diberikan di tingkat perguruan tinggi/universitas, sedang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan di pendidikan dasar dan perguruan tinggi.
- 2) Dilihat dari batasan (*scope*) dan ukurannya (*size*), Ilmu-Ilmu Sosial jauh lebih luas dibanding Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Dilihat dari tingkat kesulitannya (*level of difficulty*), Ilmu-Ilmu Sosial menyelidiki aneka ragam *human relationship* yang serba kompleks dan seringkali berhubungan dengan hal-hal yang abstrak dan data-data, IPS menyelidiki konsep-konsep, dan generalisasi

yang serba sulit, sedangkan konsep dan generalisasi perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

- 4) Dilihat dari tujuannya (*purposes*), Ilmu-Ilmu Sosial menetapkan kebenaran Ilmiah sebagai fokus tujuannya, sedangkan pada IPS mengarah pada penanaman BASK (*Behavior, Attitude, Skill, dan Knowledge*).
- 5) Dilihat dari pendekatan (*approach*), pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial adalah bersifat disipliner sesuai dengan kehidupan yang menjadi objek studi berdasarkan bidang ilmu masing-masing, sedangkan pada pendekatan IPS bersifat interdisipliner.
- 6) Kerangka kerja Ilmu-Ilmu Sosial diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip Ilmiah, sedangkan kerangka kerja IPS lebih diarahkan kepada arti praktisnya dalam mencari alternatif pemecahan masalah sosial dan dalam menyusun alternatif pengembangan kehidupan ke taraf yang lebih tinggi.

4. Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain.

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

Dimensi dalam Kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Moral
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi

Sumber: Sardiman, 2004

Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bentuk yang bersifat *expanding* meliputi beberapa jenis, yaitu:

- a. *Expanding Community Approach* (pendekatan kemasyarakatan yang melebar dan meluas). Dalam pendekatan ini misalnya, keluarga, masyarakat petani, masyarakat desa, masyarakat perkotaan, dan masyarakat lainnya yang lebih luas dan jauh.
- b. *Expanding Environmental Approach* (pendekatan lingkungan yang meluas). Misalnya diawali dengan lingkungan keluarga-kampung, selanjutnya melebar dan meluas yaitu sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan seterusnya.
- c. *Expanding Thematic Approach* (pendekatan tema yang meluas dan mendalam). Tema dimulai dari yang terdekat hingga ke tema yang lebih luas.

5. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.

- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

6. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Adapun tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skills*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan

mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran IPS juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a. Menghayati dan mengakui nilai-nilai Pancasila.
- b. Mengakui dan menghormati harkat manusia.
- c. Menghayati dan mengakui nilai/ajaran agamanya.
- d. Memupuk sikap toleran, arif, peduli, saling menghargai.

- e. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan.
- f. Bersikap positif kepada bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya.
- g. Menghormati milik orang lain dan milik negara.
- h. Terbuka terhadap perubahan atas dasar nilai dan norma yang dimilikinya.
- i. Menghayati dan mematuhi norma-norma dalam masyarakat.
- j. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah.

7. Fungsi IPS

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah-masalah sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pengajaran IPS.

Fungsi IPS diberikan di SD adalah agar anak-anak memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna;
- b. Agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. Agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

8. Sumber dan Bahan Materi IPS

Ada lima macam sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Ada juga yang membagi sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial: lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial politik, keamanan dan ketertiban.
- b. Lingkungan alam: tanah, air, udara yang ada di atasnya, segala jenis kekayaan alam.
- c. Lingkungan masyarakat dan budaya: berupa ide, tindakan, pengetahuan, kesenian, adat istiadat, suku, bahasa.
- d. Nara sumber: tokoh masyarakat, peserta didik, pejabat pemerintah, pegawai.

Keempat sumber bahan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang paling banyak berkaitan dengan hidup manusia sehari-hari, dimana kita tinggal pada sebidang tanah, menghirup udara, minum air, menikmati panas matahari dan sebagainya. Karena itu banyak pemahaman tentang lingkungan hidup kita, cara pemanfaatan sumber alam, berbagai tempat pemukiman manusia, serta perilaku manusia bisa diperoleh dari geografi. Dasar-dasar keilmuan geografi yang dikenal sekarang menyelidiki aspek-aspek fisik alamiah, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, dan mempelajari tentang bumi, tanah, air, udara, iklim, sampai pada flora dan fauna, serta kedudukan bumi dalam tata surya. Konsep-konsep dasar geografi antara lain: lingkungan, lokasi/keruangan, wilayah, unsur-unsur biotik dan abiotik, sumber produksi, penduduk, bola dunia (globe), dan iklim.

b. Ekonomi

Ekonomi sebagai kajian IPS dapat ditelusuri/dilacak ke belakang sampai dengan jaman Yunani Kuno. Setelah memperhatikan bagaimana cara manusia mempertahankan hidup, seperti: bercocok tanam, berburu, beternak, menangkap ikan dan lain-lain. Aristoteles berpendapat bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu untuk orang lain

(produksi). Dia menghargai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan, karena dengan begitu mereka berusaha mencapai kemakmuran, berupa hasil produksi dari mengolah tanah (agraris). Oleh karena itu bidang ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan, yang harus diatasi melalui tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi (pembuatan barang), distribusi (pembagian kepada mereka yang memerlukan), dan konsumsi (penggunaan barang).

Masalah pokok ekonomi tersebut bersumber pada ketimpangan kebutuhan manusia dibandingkan alat untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan baik barang maupun jasa terbatas. Keadaan timpang (kelangkaan) tersebut memaksa manusia harus memilih alternatif yang paling baik. Begitu pula tiap kelompok (masyarakat) mulai rumah tangga perusahaan sampai negara harus mengambil keputusan (pilihan) terhadap masalah-masalah ekonomi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan tata ekonomi yang mampu meningkatkan produktifitas dan taraf kemakmuran masyarakat.

Beberapa konsep dasar ekonomi antara lain: kelangkaan, pembagian kerja, barang, jasa, kemakmuran, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, uang, harga, kredit, tabungan, dan lain-lain.

c. Sosiologi

Sosiologi mulai tumbuh dan berkembang pada pertengahan abad 19, kebanyakan pakar sosiologi berpendapat bahwa dalam penyelidikan terhadap gejala kemasyarakatan yang berkembang mengikuti tiga aliran yaitu:

- 1) Sosiologi sebagai ilmu yang bertugas menyelidiki interaksi manusia yang memiliki pengaruh timbal balik dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memandang sosiologi sebagai pengkajian terhadap sistem sosial secara sistematis yang memiliki tujuan tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antarpribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan.

Konsep-konsep dasar sosiologi antara lain: mempelajari masalah lembaga-lembaga masyarakat (pendidikan, kesenian, keagamaan, dan lain-lain), kebudayaan dan kepribadian, struktur sosial, dinamika kelompok, hubungan antar kelompok, peran dan status seseorang dalam kehidupan berkelompok.

d. Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Tujuan utama mempelajari sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat “peta” ramalan untuk masa yang akan datang. Konsep dasar sejarah antara lain: waktu, perubahan, perkembangan.

Sejarah mengandung berbagai ciri antara lain: (1) Objektivitas yang tetap dibatasi oleh subjektivitas; (2) Perkembangan yang berkelanjutan; (3) Terikat pada lingkungan geografis, dan (4) Terdapat hubungan kausalitas dalam batas situasi dan kondisi tertentu.

Dari ciri tersebut mempelajari sejarah memiliki manfaat bisa membuat orang bijaksana, karena pelajaran sejarah dapat digunakan untuk:

- 1) Menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap negara, tanah air dan bangsa.
- 2) Memupuk saling pengertian (toleransi) dengan orang lain (bangsa) lain.
- 3) Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya bangsa.
- 4) Mengembangkan pengertian dan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk sosial.

Karena pentingnya peran sejarah, maka sejarah masuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

e. Antropologi

Antropologi membahas pemahaman perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sebagai salah satu ciri yang membedakan dari makhluk hidup lainnya. Proses penyesuaian tersebut menimbulkan kebudayaan atau hasil budidaya. Kebudayaan bukanlah warisan, melainkan harus dipelajari, karena kebudayaan merupakan produk dari perilaku manusia itu sendiri.

Antropologi memiliki 2 cabang yaitu:

- 1) Antropologi fisik, mempelajari aspek biologis manusia seperti perbedaan fisik, warna kulit, rambut, mata, bentuk muka, tinggi tubuh yang disebabkan keturunan. Selain itu menyelidiki pertumbuhan (evolusi) manusia sendiri.
- 2) Antropologi budaya, mempelajari kebudayaan manusia sendiri. Manusia bukan hanya makhluk hidup yang secara individu punya ciri khas sendiri, melainkan juga makhluk sosial yang melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda.

Mereka hidup berkelompok dari kutub utara yang beku sampai di padang Sahara yang gersang dan panas, yang hidup dalam berbagai benua. Konsep-konsep dasar antropologi antara lain: kebudayaan, nilai-nilai, kepercayaan, adat-istiadat, peran, peradaban.

f. Politik

Sasaran dari pembahasan politik ialah hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, serta cara-cara terbaik mengatur tata kehidupan masyarakat. Teori-teori politik banyak bersumber pada filsafat dan sejarah, karena konsep-konsep dan teori-teorinya sendiri baru tumbuh. Teori baru dalam ilmu politik ini, kemudian memindahkan orientasinya pada masalah perilaku (*behavior*), terutama karena pengaruh ilmu-ilmu perilaku seperti Antropologi Sosial, Psikologi Sosial dan Sosiologi. Orientasi baru ini berpendapat bahwa sasaran ilmu politik terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Studi terhadap para pelaku politik (*political actors*), yaitu mereka yang giat dalam proses politik, kelompok-kelompok elite, serta proses sosial politik.
- 2) Penerapan metode-metode empiris dan analisis kuantitatif dari ilmu lain (seperti matematika dan statistik), di samping metode kerja lapangan.
- 3) Menarik konsep-konsep baru dalam rangka pengembangan generalisasi dan teori, seperti: kekuasaan, peran, sosialisasi politik; konsep-konsep tersebut menjadi sering digunakan dalam percaturan ilmu politik.

Pada akhir-akhir ini ilmu politik banyak membantu Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*), yang di negara Amerika Serikat kadang-kadang disatukan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*). Konsep-konsep dasar Politik, antara lain: Negara, kekuasaan, sistem politik, pemerintah, rakyat, hukum, UUD, keadilan, proses peradilan, DPR.

g. Psikologi

Psikologi ialah ilmu tentang perilaku dan fungsi mental manusia. Sasaran penyelidikan Psikologi ialah perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, sama dengan sasaran Sosiologi dan Antropologi. Namun meninjaunya dari aspek yang berbeda, Psikologi mengfokuskan pada perilaku manusia secara pribadi, sedang kedua ilmu yang lain lebih banyak mempersatukan perilaku manusia dari segi sosial dan budaya.

9. Nilai dalam pembelajaran IPS

Menurut Purwodarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga, hal-hal penting atau berguna bagi manusia. Nilai atau sistem nilai adalah keyakinan, kepercayaan, norma atau kepatuhan-kepatuhan yang dianut oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat. (Kosasih Djahiri. 1980: 5). Adapun menurut Fraenkel dalam Husein Achmad (1981: 87), menyatakan bahwa nilai menggambarkan suatu penghargaan atau semangat yang diberikan seseorang atas pengalaman-pengalamannya. Selanjutnya ia mengatakan nilai itu merupakan standar tingkah laku, keindahan, efisiensi, atau penghargaan yang telah disetujui seseorang, dimana seseorang berusaha hidup dengan nilai tersebut serta bersedia mempertahankannya. Richard Meril, dalam Dwi Siswoyo dan kawan-kawan (2005: 23), menyatakan, bahwa nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah "*satisfication, fulfillment, and meaning.*"

Pada setiap mata pelajaran sekolah dasar, wajib memasukkan atau mengajarkan sikap dan nilai yang terkandung dalam masing-masing mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada setiap mata pelajaran berbeda kemampuan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Misalnya kemampuan sikap mata pelajaran IPS berbeda dengan kemampuan sikap IPA. Kemampuan sikap pada tiap-tiap mata pelajaran yang tertanam setelah pembelajaran berlangsung akan menjadi bekal ketika peserta didik di rumah dan di masyarakat.

Penanaman sikap tersebut akan menjadi nilai tersendiri bagi peserta didik. Sikap peserta didik di sekolah akan tercermin atau teraplikasi pada kehidupan di rumah dan masyarakat. Maka dari itu, penanaman sikap dan nilai pada masing-masing mata pelajaran harus benar-benar dilaksanakan secara baik. Khusus mata pelajaran IPS,

penanaman sikap dan nilai pada peserta didik harus benar-benar tercapai. Hal itu karena IPS merupakan mata pelajaran yang sedikit banyak mengajarkan tentang sikap dan nilai yang baik pada kehidupan di keluarga, sekolah, dan kehidupan masyarakat. Sangat disayangkan jika pengajaran IPS tidak dilaksanakan dengan terstruktur, maka aspek sikap yang terdapat dalam tiap-tiap materi tidak akan tersampaikan dan tertanam dengan baik ke dalam diri setiap peserta didik.

Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia. Menurut Paul Suparno, sikap dan tingkah laku yang berlaku umum, yang lebih mengembangkan nilai kemanusiaan dan mengembangkan kesatuan sebagai warga masyarakat perlu mendapatkan tekanan.

Menurut Paul Suparno (2001), beberapa sikap dan tingkah laku itu antara lain:

(1) Sikap penghargaan kepada setiap manusia

Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan atau disingkirkan tetapi harus dikembangkan. Setiap manusia, siapapun orangnya adalah bernilai, inilah yang menjadi hak asasi manusia, dan sikap ini harus dipunyai. Oleh karena itu tindakan meremehkan, menghina, merendahkan, apalagi mengganggu kebahagiaan orang lain dianggap tidak baik. Dalam wujud tindakan, misalnya siswa saling menghargai temannya, tidak menjelekkkan temannya dan sebagainya.

(2) Sikap tenggang rasa, jujur, berlaku adil, suka mengabdikan, ramah, setia, sopan, dan tepat janji

Sikap ini jelas membantu orang dalam berhubungan dengan orang lain dan hidup bersama orang lain.

(3) Sikap demokratis dan menghargai gagasan orang lain serta mau hidup bersama orang lain yang berbeda

Sikap ini jelas sangat membantu kita menjadi manusia, karena memanusiakan manusia lain. Bagi negara Indonesia yang sedang mencari bentuk demokrasi, sikap ini sangat jelas diperlukan. Apalagi sikap rela hidup bersama, meskipun lain gagasan, lain ideologi perlu ditekankan. Kita rela hidup bersama dalam perbedaan karena perbedaan adalah keadaan asasi kita.

(4) Kebebasan dan tanggung jawab

Sikap manusia sebagai pribadi adalah ia mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bertanggung jawab terhadap ungkapannya. Sikap ini berlaku baik terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap alam dan Tuhan. Sikap ini jelas diwujudkan dalam kebebasan mimbar, kebebasan berbicara, kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan tanggung jawab. Siswa diajak bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak lari dari tanggung jawab.

(5) Penghargaan terhadap alam

Alam diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia agar dapat hidup bahagia. Berkenaan dengan hal tersebut penggunaan alam hanya untuk dirinya sendiri tidak dibenarkan. Termasuk juga pengrusakan alam yang hanya dapat memberikan kehidupan kepada segelintir orang juga tidak benar. Keserakahan dalam penggunaan alam adalah kesalahan.

(6) Penghormatan kepada Sang Pencipta

Sebagai makhluk kita menghormati Sang Pencipta. Kita melalui penghayatan iman, siswa diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta, dan pujian itu dapat diwujudkan dalam sikap baik kepada semua makhluk ciptaan, termasuk pada diri sendiri. Sikap menghargai iman orang lain, menghargai bentuk iman orang lain, menghargai budaya orang lain perlu dikembangkan dalam kerangka rela hidup saling membantu dan menerima orang lain.

(7) Beberapa sikap pengembangan sebagai pribadi manusia seperti disiplin, bijaksana, cermat, mandiri, percaya diri, semuanya lebih menunjang penyempurnaan diri pribadi.

10. Keterampilan Dasar dalam IPS

Pada pembelajaran IPS selain nilai maka dikembangkan juga keterampilan yang merupakan keterampilan dasar yang diharapkan dicapai dan dimiliki oleh peserta didik melalui proses dalam pembelajaran IPS. Keterampilan dasar IPS dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Namun secara umum dapat terbagi atas:

- 1) *Work-study skills*, contohnya adalah membaca, membuat *outline*, membuat peta dan menginterpretasikan grafik.

- 2) *Group-process skills*, contohnya adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- 3) *Social-living skills*, contohnya adalah tanggung jawab, bekerjasama dengan orang lain, hidup dan bekerja sama dalam suatu kelompok.

Keterampilan IPS merupakan dasar seseorang untuk dapat berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat maka NCSS (1971) mengemukakan bahwa terdapat beberapa keterampilan yang seyogianya dapat dimiliki, antara lain:

(1) Keterampilan Penelitian

Keterampilan penelitian diperlukan untuk mengumpulkan dan memproses data, seperti berikut ini:

- a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data.
- b. Mengumpulkan dan mengorganisasi data.
- c. Menginterpretasi data.
- d. Menganalisis data.
- e. Mengevaluasi hasil.
- f. Menggeneralisasi hasil.
- g. Mengaplikasikan pada konteks yang lain.

(2) Keterampilan Berpikir

Berpikir kritis adalah melihat sesuatu dengan jelas, sedangkan berpikir kreatif adalah melihat sesuatu dengan kreatif. Beberapa hal yang termasuk ke dalam keterampilan berpikir yang dapat dikembangkan guru dalam pembelajaran, antar lain:

- a. Menetapkan sebab dan akibat.
- b. Mengevaluasi fakta.
- c. Memprediksi.
- d. Menyarankan konsekuensi-konsekuensi dari suatu fenomena.
- e. Meramalkan masa depan.
- f. Menyarankan alternatif pemecahan masalah.
- g. Mampu memandang sesuatu dari perspektif yang berbeda.

(3) Keterampilan Berpartisipasi Sosial

Beberapa keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan partisipasi sosial, antara lain:

- a. Mengidentifikasi konsekuensi dari tindakan seseorang dan dampaknya terhadap orang lain.
- b. Memperlihatkan kebaikan dan perhatian terhadap orang lain.
- c. Berbagi tugas dan membangun kerja sama dengan orang lain.
- d. Memfungsikan keanggotaan dan sebuah kelompok.
- e. Mengadopsi beberapa variasi dari peran dalam kelompok.
- f. Terbuka terhadap kritik dan saran.

(4) Keterampilan Berkomunikasi

Beberapa diantaranya yang termasuk dalam keterampilan untuk menunjang berkomunikasi adalah:

- a. Pemahaman tentang lambang dan sistem lambang, seperti warna dalam peta dan lambang lalu-lintas jalan raya.
- b. Pemahaman tentang aturan dan ketentuan yang terkait dengan sarana komunikasi.
- c. Pengungkapan gagasan secara jelas dan kreatif melalui berbagai bentuk komunikasi.

BAB II

SEJARAH INDONESIA KEBHINEKAAN MASYARAKAT INDONESIA DAN DINAMIKA GLOBAL

A. Kompetensi Inti

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

B. Kompetensi Dasar

Memahami cita-cita nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis nilai kegunaan mempelajari sejarah Indonesia bagi siswa.
2. Mengidentifikasi pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia.
3. Menjelaskan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Menjelaskan berbagai bentuk kebhinekaan masyarakat Indonesia dan kehidupan global.

C. Uraian Materi

1. Kegunaan Mempelajari Sejarah

Belajar sejarah banyak kegunaannya dalam kehidupan sekarang atau untuk masa yang akan datang. Sejarah dapat memberikan gambaran dan menjadi pedoman bagi suatu bangsa untuk melangkah dari kehidupan masa kini ke masa yang akan datang. Tiap-tiap individu pada setiap bangsa dan negara harus memiliki kesadaran akan arti pentingnya sejarah.

Pengalaman yang dimiliki oleh suatu masyarakat di masa lampau merupakan pengalaman yang bernilai sejarah dan berharga bagi bangsa tersebut pada masa kini, sebab akan memberikan bantuan daya pikir dan tindakan yang bijaksana. Oleh karena itu, sejarah memiliki arti yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut ini kegunaan mempelajari sejarah.

(1) Kegunaan Edukatif

Edukatif berarti nilai-nilai yang mengandung unsur pendidikan. Orang sering berkata "Belajar dari sejarah", "Belajarlah dari masa lalu". Dalam ungkapan tersebut terkandung arti bahwa sejarah memiliki kegunaan yang dapat mendidik kita. Apa yang terjadi pada masa lalu harus menjadi pelajaran buat kita, orang sering menyatakan "ambillah hikmahnya". Hikmah dapat diambil dari apa yang pernah terjadi dalam diri kita.

(2) Sejarah berguna memberikan inspirasi (ilham kepada kita)

Berbagai kisah sejarah yang terjadi memberikan inspirasi (ilham). Misalnya, Pangeran Diponegoro, begitu juga perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya Indonesia merdeka. Sikap rela berkorban demi persatuan dan berjuang tanpa pamrih telah ditunjukkan oleh para tokoh organisasi pergerakan nasional Indonesia.

(3) Sejarah dapat berguna sebagai rekreatif

Sejarah dapat memberikan kesenangan dan rasa estetis karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya. Melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong masyarakat untuk maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapa pun, menyenangkan ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa.

(4) Bersifat Instruktif

Instruktif secara harfiah dapat diartikan pengajaran. Pengajaran dalam konteks di sini memberikan arti keterampilan yang diperoleh dari pengajaran sejarah. Keterampilan tersebut, baik berupa keterampilan berpikir maupun keterampilan yang bersifat fisik. Keterampilan berpikir adalah keterampilan yang bersifat kognitif. Hal ini dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap materi sejarah. Adapun keterampilan yang bersifat fisik lebih banyak diperlihatkan dalam bentuk unjuk kerja.

(5) Pendidikan Politik

Nilai-nilai politik sangat kentara dalam penulisan sejarah, terutama sejarah yang ditulis oleh pemerintah atau penulisan sejarah yang merujuk kepada kepentingan pemerintah. Penulisan sejarah seperti ini sangat nampak dalam buku-buku teks pelajaran sejarah yang ada di sekolah.

2. Pengaruh Kebudayaan India (Hindu dan Budha)

a. Awal mula kedatangan kebudayaan India

Pada masa prasejarah kebudayaan bangsa Indonesia masih menunjukkan keasliannya dan masih belum mengenal tulisan. Dalam masa itu pengaruh kebudayaan luar belum dikenal. Baru pada abad pertama masehi, mulai terjadi pertemuan antara kebudayaan asli Indonesia dengan kebudayaan luar, yaitu kebudayaan Hindu yang datang dari India. Masuknya pengaruh Kebudayaan Hindu itu telah menandai berakhirnya jaman prasejarah dan mulai membawa bangsa Indonesia ke dalam jaman sejarah. Menurut sebagian para ahli sejarah, kebudayaan India yang datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Mereka sejak awal masehi telah mengadakan hubungan dagang dengan bangsa Indonesia.

Masuknya pengaruh India melalui agama Hindu ke Indonesia dapat ditelusuri dengan ditemukannya batu-batu tertulis di Kutai (Kalimantan Timur) dan Jawa Barat, yang ditulis menggunakan huruf Pallawa. Huruf Pallawa merupakan huruf yang biasa digunakan di India Selatan antara abad ke-3 sampai ke-7. Bahasa yang digunakan dalam batu tertulis adalah bahasa Sansekerta bahasa resmi di India. Batu tertulis atau prasasti dimaksud untuk memuji kebesaran raja yang memerintah saat itu.

Batu tertulis di Kutai dan di Bogor merupakan batu tertua ini membuktikan bahwa pengaruh kebudayaan luar yang pertama mempengaruhi kebudayaan Indonesia. Pengaruh kebudayaan India terhadap kebudayaan Indonesia berlangsung dari abad pertama masehi sampai dengan kira-kira tahun 1500 masehi dengan lenyapnya kerajaan Majapahit.

b. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha

Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Kutai, Tarumanagara, Kaling, Sriwijaya, Mataram, Kediri, Singasari sampai Majapahit.

- 1) Kerajaan Kutai, kerajaan tertua di Indonesia terdapat di Kalimantan Timur. Ditemukan prasasti dengan memakai huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta sekitar tahun 400 M. Rajanya terkenal adalah Mulawarman, anak Aswawarman, cucu Kudungga.
- 2) Kerajaan Tarumanagara, di Jawa Barat tahun 400 - 500 M. Rajanya Purnawarman. Bukti ditemukannya prasasti di dekat Bogor (Kebon Kopi, Ciaruteun, Jambu, Pasir Awi, Muara Cianten), di daerah Jakarta (Tugu, Cilincing), di Banten Selatan (Lebak, Muncul), Agama Hindu, rajanya Purnawarman, dan pernah menggali sungai yaitu sungai Gomali sepanjang 12 km.
- 3) Kerajaan Sriwijaya, di Sumatera pada abad ke-7 ada kerajaan Tulang Bawang (Sumatera Selatan), Melayu (Jambi), dan Sriwijaya (Sumatera Selatan). Kerajaan yang terkenal adalah Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Budha. Guru terkenal Sakyakirti. Tahun 690 Sriwijaya menaklukkan kerajaan sekelilingnya.
- 4) Kerajaan Mataram Hindu dan Budha, berdasarkan prasasti Canggal tahun 732, dikenal kerajaan beragama Hindu, rajanya Sanna yang kemudian diganti Sanjaya. Sanjaya dapat menciptakan kemakmuran, ketenteraman rakyatnya.
- 5) Sanjaya dan Sailendra. Pada abad ke-8 dan 9 di Jawa Tengah berkuasa dua keluarga kerajaan yang berbeda agama, yaitu keluarga wangsa Sanjaya beragama Hindu dan keluarga Sailendra beragama Budha. Keluarga Sanjaya berkuasa di daerah Jawa Tengah utara sedang keluarga Sailendra di Jawa Tengah selatan. Hal ini bisa dilihat dari candi-candi abad ke-8 dan 9 di Jawa Tengah utara bersifat Hindu, sedang di selatan bersifat Budha.
- 6) Keluarga Sailendra berkuasa tahun 750 - 850. Candi terkenal candi Kalasan, candi Ngawen, candi Borobudur (Samaratungga). Pada pertengahan abad ke-9 kedua keluarga itu bersatu dengan perkawinan antara Rakai Pikatan (keluarga Sanjaya) dengan Pramudawardani (keluarga Samaratungga). Candi Rorojonggrang di Prambanan didirikan oleh Rakai Pikatan, sedang candi Plaosan didirikan oleh Pramodawardani.
- 7) Kerajaan Kanjuruhan. di Jawa Timur tahun 760 dalam prasasti Dinoyo bertuliskan huruf Kawi berbahasa Sansekerta ada kerajaan Kanjuruhan dengan raja Dewa Simha punya anak Limwa bergelar Gajayana. Candi yang didirikan yaitu Candi Badut.

- 8) Kerajaan Kediri 1042 - 1222. Raja yang terkenal Kameswara. Banyak karya sastra yang dihasilkan yaitu Kitab Smaradahana oleh mpu Dharmaja, kitab Bharatayuda oleh mpu Sedah diselesaikan mpu Panuluh.
- 9) Kerajaan Singasari tahun 1222 – 1292 raja terkenal Ken Arok. Banyak pembunuhan keluarga raja. Raja terakhir bernama Kertanegara yang mempunyai cita-cita mengembangkan kekuasaannya sampai di Sumatera, Bali, Kalimantan.
- 10) Kerajaan Majapahit tahun 1293 – 1528. Raja pertama Raden Wijaya, memerintah dengan tegas, bijaksana, keadaan Negara aman dan tenteram. Raja berikutnya Jayanegara, banyak pemberontakan, lalu diganti Tribhuwana Tunggaladewi dengan patih Gajah Mada. Gajah Mada punya cita-cita menyatukan kekuasaan di bawah Majapahit, terkenal dengan Sumpah Palapa. Raja terkenal adalah raja Hayam Wuruk dengan patih Gajah Mada. Majapahit mengalami jaman keemasan. Hasil kesusastraan jaman Majapahit yaitu Negarakertagama (mpu Prapanca) dan Sutasoma (mpu Tantular).

c. Pengaruh Kebudayaan Islam

Kedatangan Islam pertama diperkirakan pertama kali ke Aceh. Berdasarkan Marco Polo (Italia) singgah di Aceh tahun 1292, sudah ada penduduk yang memeluk agama Islam di Perlak dan banyak pula pedagang Islam dari India yang giat menyebarkan agama. Bukti kuat yaitu adanya makam raja Islam yaitu Sultan Malik al Saleh. Pedagang Islam dari Gujarat yang membawa dan menyiarkan Islam pertama di Indonesia. Kedatangan Islam berlangsung dengan damai.

1. Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

- a. Kerajaan Samudra terletak di Aceh, kerajaan Islam pertama di Indonesia. Raja pertama bernama Sultan al-Saleh. Pada saat pemerintahan Sultan Zain al-Abidin, Samudra merupakan pelabuhan terpenting sehingga banyak pedagang yang datang seperti pedagang dari Tiongkok, India dan daerah lain di Indonesia.
- b. Kerajaan Malaka. Raja pertama bernama Iskandar Syah. Di bawah pemerintahan Sultan Mudzafar Syah (1445-1458) Malaka menjadi pusat perdagangan antar barat dan timur. Malaka mencapai puncak kebesarannya di bawah pimpinan Sultan Alaudin Syah (1477 - 1488). Malaka mengalami kemunduran waktu diperintah

Sultan Mahmud Syah 1488 - 1511 ketika orang Portugis mengalahkan Malaka tahun 1511.

- c. Kerajaan Demak 1500 - 1550. Demak merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Patah, seorang bupati Majapahit yang memeluk Islam. Demak dengan cepat mencapai kejayaannya terutama setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis. Raden Patah meluaskan kekuasaannya ke daerah sekitar. Putranya yang bernama Pati Unus dan bergelar Pangeran Sabrang Lor sangat berjasa membantu ayahnya dalam meluaskan dan memperkuat kedudukan, termasuk mengadakan serangan ke Malaka. Raden Patah meninggal tahun 1518 diganti oleh Pati Unus, setelah Pati Unus meninggal diganti oleh Pangeran Trenggono sampai tahun 1546. Mereka sangat giat memperkuat kekuasaan Demak dan menegakkan agama Islam.
- d. Kerajaan Mataram. Senopati mengangkat dirinya menjadi raja Mataram. Ia kemudian menundukkan daerah-daerah di Jawa Tengah, dan Jawa Timur, bahkan sampai Jawa Barat. Mataram mengalami jaman keemasan pada masa pemerintahan Raden Rangsang (1613 - 1645) yang terkenal dengan nama Sultan Agung. Di bawah pemerintahannya Mataram menjadi kerajaan yang dihormati dan disegani. Tahun 1628 Mataram mengadakan serangan terhadap Belanda di Batavia, tapi mengalami kegagalan. Sultan Agung meninggal tahun 1645 dan beliau terkenal mengadakan tarikh baru, yaitu tarikh Jawa - Islam mulai tahun 1633 untuk menggantikan tarikh Saka.
- e. Kerajaan Banten. Banten berhasil diislamkan oleh Fatahillah atas nama raja Demak. Tahun 1527 Banten di bawah pimpinan Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa, dan diganti namanya menjadi Jayakarta. Fatahillah terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati karena jasanya dalam bidang agama.

Agama Islam juga berkembang di luar Jawa diantaranya Aceh, Goa, juga di Kalimantan dan lain-lain (Coba Anda sebutkan rajanya dan jasa-jasanya). Membicarakan penyebaran Islam di Indonesia tidak bisa lengkap tanpa membahas peran Wali Sanga. Wali Sanga adalah Sembilan orang Wali Allah yang dianggap berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Wali Allah ini dianggap orang yang dekat dengan Allah yang

dalam pandangan masyarakat dianggap mempunyai ilmu yang tinggi dan mempunyai kekuatan atau tenaga batin tinggi.

Kesembilan wali itu diberi gelar Sunan. Mereka itu adalah Sunan Gunung Jati, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Syekh Siti Jenar. Kebanyakan gelar-gelar yang diberikan kepada mereka itu diambil dari tempat mereka dimakamkan.

3. Pengaruh Kebudayaan Islam Terhadap Kebudayaan Indonesia

Agama Islam yang masuk ke Indonesia secara damai ternyata membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan, kebudayaan dan alam pikiran sebagian besar bangsa Indonesia. Pengaruh kebudayaan Islam memberi corak yang khusus pada kebudayaan bangsa Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan yang bercorak Islam itu bukan hanya dalam bentuk bangunan atau benda-benda konkret, tetapi juga adat-istiadat, dan alam pikiran masyarakat. Beberapa hasil kebudayaan yang bercorak Islam antara lain masjid, makam, seni ukir, kesusastraan, dan lain-lain. (Coba Anda terangkan satu-persatu).

4. Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

Ketika Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, maka berakhirilah masa pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia. Sebagai penggantinya adalah kekuatan Kemaharajaan Jepang. Kedatangan Jepang ke Indonesia disambut baik oleh rakyat Indonesia karena berharap dapat melepaskan diri dari penderitaan yang berkepanjangan. Bahkan tokoh-tokoh pergerakan politik seperti Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta bersedia melakukan kerjasama dengan pihak Jepang.

Dalam perkembangan peperangan Asia Timur Raya pada tahun 1944, Jepang ternyata sudah terdesak oleh pasukan Sekutu. Pada tanggal 7 September 1944 Perdana Menteri Kaiso mengumumkan bahwa pemerintah Kemaharajaan Jepang memperkenankan daerah Indonesia untuk merdeka "kelak kemudian hari". Janji Jepang ini untuk menarik simpati dan bantuan bangsa Indonesia terhadap Jepang dalam peperangan melawan Sekutu.

Janji Jepang itu kemudian mulai dilaksanakan dengan membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (*Dokuritu Jumbi Cosakai*) pada tanggal 28 Mei 1945, beranggota 60 orang dan diketuai oleh K.R.T Radjiman

Wediodiningrat. BPUPKI mengadakan sidang pertama untuk membahas tentang dasar negara bagi negara Indonesia merdeka. Dalam persidangan tersebut tiga orang anggota mengajukan usulan tentang dasar Negara, yaitu Mr. Muh Yamin, Prof. Dr. Supomo, dan Ir. Soekarno. Usulan Ir Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 diberi nama Pancasila.

Pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia 9 BPUPK berhasil menyusun Piagam Jakarta yang di dalamnya terdapat juga rumusan dasar Negara. Pada tanggal 7 Agustus 1945 pihak Jepang membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (*Dokuritsu Jumbi Inkai*) yang terkenal PPKI dengan beranggotakan 21 orang diketuai Ir. Soekarno. Kemudian tanggal 9 Agustus 1945 tiga tokoh nasional yaitu Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta , dan Dr. Radjiman Wediodiningrat dipanggil oleh Jenderal Terauci (Panglima Perang Tertinggi di seluruh Asia Tenggara) ke Dalat (Vietnam Selatan). Dalam pertemuan di Dalat pada tanggal 12 Agustus 1945 Jenderal Terauci menyampaikan pesan pemerintah Jepang yang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

Ketika Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta kembali dari Dalat tanggal 14 Agustus 1945 dan sesudah mendengar berita penyerahan Jepang kepada Sekutu, mereka segera didesak oleh para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta menginginkan masalah proklamasi kemerdekaan itu dibicarakan dulu dalam rapat dengan anggota PPKI. Sementara para pemuda mereka keberatan proklamasi kemerdekaan itu melibatkan PPKI, karena pemuda menganggap bawa PPKI itu bentukan Jepang, sehingga nanti kemerdekaan Indonesia seolah-olah hadiah dari Jepang. Pemuda mendesak Ir. Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945, namun ditolak oleh Ir. Soekarno.

Perbedaan pendapat antara para pemuda dengan Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memuncak dengan terjadinya Peristiwa Rengasdengklok. Pada tanggal 16 Agustus 1945 subuh para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ke Rengasdengklok. Para pemuda yang bermaksud menekan beliau berdua untuk melaksanakan proklamasi kemerdekaan yang lepas dari pengaruh Jepang ternyata tidak terlaksana. Pada sore hari tanggal 16 Agustus 1945 itu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta kembali ke Jakarta.

Pada pukul 23.00 malam Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta bersama rombongan menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda (Perwira Jepang, Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang di daerah kekuasaan Angkatan Darat) di Jl Imam Bonjol 1. Di rumah Maeda inilah naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibuat. Ir. Soekarno yang menulis konsep Proklamasi, sedangkan Drs. Mohammad Hatta dan Mr. Ahmad Subardjo menyumbangkan pikiran mereka secara lisan. Setelah konsep itu disusun, Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta menyarankan agar naskah ditandatangani oleh semua yang hadir. Namun usul itu ditentang oleh golongan pemuda, dan atas usul pemuda, naskah proklamasi itu cukup ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Teks Proklamasi Kemerdekaan itu kemudian diketik rapi oleh Sayuti Melik disertai beberapa perubahan yang telah disepakati. Pada keesokan harinya, tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00, bertempat di Jalan Pegangsaan Timur No 56, Teks Proklamasi Kemerdekaan itu dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan disaksikan oleh para tokoh pejuang kemerdekaan.

Dengan dibacakannya Teks Proklamasi Kemerdekaan itu, maka berarti bangsa Indonesia telah menyatakan diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat dan lepas dari belenggu penjajahan. Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan hasil perjuangan bangsa Indonesia selama berabad-abad, yang harus ditebus dengan pengorbanan harta benda dan jiwa, akhirnya bangsa Indonesia bisa memperoleh kemerdekaan yang didambakan. Bangsa Indonesia memang bangsa yang mencintai perdamaian, namun lebih mencintai kemerdekaan.

5. Kebhinekaan Masyarakat Indonesia dan Kehidupan Global

Kebhinekaan yang dimaksud di sini dapat dimaknai sebagai keragaman, kemajemukan. Keragaman berasal dari kata ragam, yang apabila kita runut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti: (a) tingkah, laku, ulah; (b) macam, jenis; (c) lagu, langgam; (d) warna, corak; (e) laras. Dengan demikian keragaman diartikan sebagai sesuatu yang bermacam-macam atau berjenis-jenis.

Dalam konteks ini, keragaman adalah suatu keadaan masyarakat yang berbeda-beda suku, agama, bahasa, dan budaya.

(1) Berbagai Bentuk Kebhinekaan

Bentuk keragaman yang akan diuraikan pada bagian ini adalah keragaman suku bangsa dan keragaman budaya.

a. Keragaman Suku Bangsa

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman budaya, adat istiadat, serta suku bangsa. Menurut para ahli di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku bangsa yang mendiami berbagai pulau di wilayah negara kita. Dalam satu pulau saja kita dapat menemukan lebih dari 2 (dua) suku bangsa yang berbeda karakteristiknya.

b. Keragaman Budaya

1) Keragaman Bahasa

Rumpun bahasa daerah di Indonesia secara umum terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Austronesia dan non Austronesia. Bahasa yang termasuk kedalam rumpun non Austronesia banyak terdapat di wilayah Indonesia Timur.

Saat ini sebagian bahasa daerah terancam punah dan hanya memiliki penutur atau pengguna kurang dari 500 orang. Menurut Abdul Rachman Patji (LIPI) jumlah bahasa daerah yang terancam punah adalah 169 bahasa etnis.

2) Keragaman Sistem Peralatan dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi tidak lain adalah alat-alat yang dipergunakan manusia pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan cara-cara yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Beragam peralatan tradisional yang berwujud senjata, yang dapat ditemukan di berbagai wilayah Nusantara. Selain yang berwujud senjata, masih banyak ditemukan keragaman pada peralatan dan teknologi seperti: peralatan rumah tangga dalam berbagai bentuk dan jenis, peralatan produksi tradisional yang ditujukan untuk mengolah sawah atau ladang, peralatan untuk kepentingan bidang perikanan, peralatan untuk beternak, bahkan teknologi dalam pembuatan rumah adat (arsitektur tradisional), serta peralatan transportasi dan distribusi seperti gerobak sapi, gerobak kerbau, perahu besar dan kecil untuk perhubungan di sungai atau laut, serta beranekaragam wadah sebagai tempat penyimpanan hasil produksi. Busana juga termasuk hasil teknologi, karena dibuat dengan menggunakan bahan baku dari alam sekitar dan dibuat secara sederhana dengan teknologi tradisional.

3) Keragaman Adat Istiadat

Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda, seperti yang terlihat pada upacara-upacara pernikahan, upacara kelahiran anak, upacara untuk orang yang meninggal, upacara untuk keselamatan lingkungan.

4) Keragaman kesenian daerah

Ada berbagai macam kesenian daerah yang dimiliki bangsa kita, misalnya: seni tari, tembang atau lagu daerah, seni sastra, seni pertunjukan, seni lukis, seni musik.

(3) Dinamika kehidupan global

Dinamika kehidupan global merupakan suatu keniscayaan, terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan global ini menyebabkan perubahan-perubahan dalam semua aspek kehidupan. Perubahan sosial budaya pada aspek kehidupan akan menyebabkan perubahan pada aspek lainnya sehingga dampaknya akan berantai.

a. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial Budaya

1) Perubahan Sosial Budaya Lambat

Perubahan sosial budaya lambat disebut juga dengan evolusi karena untuk berubah memerlukan serangkaian perubahan-perubahan kecil dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perubahan-perubahan ini terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan, dan kondisi baru, yang terjadi sebagai akibat pertumbuhan masyarakat.

2) Perubahan Sosial Budaya Cepat

Perubahan sosial budaya cepat disebut juga dengan revolusi karena perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat.

3) Perubahan Sosial Budaya Kecil

Perubahan sosial budaya kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial namun tidak mempengaruhi masyarakat secara langsung, misalnya kegemaran masyarakat pada celana jins.

4) Perubahan Sosial Budaya Besar

Perubahan sosial budaya besar adalah perubahan yang memberi pengaruh besar pada masyarakat, misalnya perubahan rezim pemerintahan yang akan mempengaruhi seluruh kebijakan yang mempengaruhi rakyatnya secara langsung.

5) Perubahan Sosial Direncanakan

Perubahan sosial yang direncanakan/dikehendaki merupakan perubahan yang direncanakan oleh agen perubahan/*agent of change* (pihak yang ingin melakukan perubahan). Perubahan ini merupakan reaksi terhadap perubahan sosial budaya yang telah terjadi sebelumnya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dinamakan dengan rekayasa sosial.

6) Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi begitu saja, di luar pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang diharapkan.

b. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya yaitu faktor internal (berasal dalam masyarakat) dan faktor eksternal (berasal dari luar masyarakat). Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Perubahan Penduduk

Perubahan penduduk terjadi karena bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dapat disebabkan oleh kelahiran dan migrasi. Adapun dengan berkurangnya jumlah penduduk disebabkan oleh kematian dan migrasi.

2) Penemuan baru

Penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan dapat dibedakan dalam pengertian *discovery* dan *invention*.

3) Konflik/pertentangan dalam masyarakat

Pertentangan dalam masyarakat dapat terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan. Kepentingan yang dapat diakomodir oleh masyarakat/lingkungan akan menimbulkan perubahan. Misalnya teknologi internet yang membuat setiap orang dapat mengakses informasi apapun. Hal ini menjadi pertentangan jika dimanfaatkan

secara negatif misalnya untuk kejahatan namun banyak juga yang mendapatkan manfaat dari teknologi ini.

4) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, antara lain:

- a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia.
- b) Peperangan.
- c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan

1) Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan

Terjadinya suatu proses perubahan terdapat faktor pendorong jalannya perubahan yang terjadi yaitu:

- a) Kontak dengan kebudayaan lain.
- b) Sistem pendidikan yang maju.
- c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
- d) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang (*deviation*), namun yang bukan termasuk tindakan kejahatan (delik).
- e) Sistem masyarakat yang terbuka.
- f) Penduduk yang heterogen.
- g) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- h) Orientasi ke masa depan.
- i) Nilai meningkatkan taraf hidup.

2) Faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan

- a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain.
- b) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
- c) Sikap masyarakat yang tradisional.
- d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (*vested interest*).
- e) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan. Integrasi semua unsur suatu kebudayaan tidak selalu setara.

- f) Prasangka terhadap hal-hal baru/asing. Sikap ini seringkali muncul pada bangsa-bangsa yang pernah dijajah oleh suatu masyarakat.
- g) Hambatan ideologis. Setiap usaha perubahan pada unsur budaya rohaniah biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.
- h) Adat kebiasaan. Adat kebiasaan merupakan pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Jika kemudian pola perilaku tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan pokok, maka akan muncul krisis.
- i) Nilai pasrah. Nilai yang diyakini bahwa hidup pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

PLPG 2011

BAB III

SUMBER DAYA ALAM, IPTEK, KEGIATAN EKONOMI, KENAMPAKAN ALAM DAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA

A. Kompetensi Inti

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

B. Kompetensi Dasar

Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global

Adapun Indikator Pencapaian Kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan potensi sumber daya alam di Indonesia.
2. Merencanakan penggunaan ICT dalam pembelajaran IPS SD.
3. Menemukan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyimpulkan hubungan keragaman kenampakan alam dan buatan.
5. Menjelaskan sistem administrasi wilayah Indonesia.

C. Uraian Materi Pembelajaran

1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Kesejahteraan Masyarakat

Sumber daya alam terbagi atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Buah-buahan, padi, sayur-sayuran, dan hasil hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Bahan tambang, minyak bumi, dan gas alam merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam juga dibagi menjadi dua yakni (1) sumber daya alam hayati, dan (2) sumber daya alam non hayati.

a. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati adalah semua makhluk hidup yang ada di bumi, seperti: hewan, tumbuhan, dan mikroba. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan disebut sumber daya alam nabati, sedangkan sumber daya alam dari hewan disebut sumber daya alam hewani.

1) Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Nabati

Bagi kehidupan, sumber daya alam nabati di Indonesia berfungsi sebagai tanaman budidaya pangan, sandang, bahan baku kayu olahan, dan obat-obatan.

2) Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Hewani

Bagi kehidupan sumber daya alam hewani sebagai sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makanan sehari-hari, seperti: ikan, sapi, kambing, ayam, dan lain sebagainya. Sumber daya alam hewani bisa didapat dari berbagai bidang seperti: perikanan, peternakan.

b. Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Non Hayati

Selain sumber daya alam hayati, ada pula sumber daya alam non hayati yang dapat ditemui di lingkungan sekitar kita. Contoh sumber daya alam non hayati, yaitu: bahan tambang, tanah, air, panas bumi, dan udara.

2. Kegiatan Ekonomi dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat

Kegiatan dan jenis perekonomian yang dilakukan masyarakat antara lain:

a. Pertanian

Pertanian adalah jenis usaha yang mengolah tanah untuk ditanami suatu jenis atau berbagai jenis tanaman. Jenis usaha di bidang ini banyak terdapat di pedesaan, karena di desa masih banyak tanah pertanian yang dapat diolah untuk usaha pertanian. Tanah yang subur di suatu desa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya misalnya dengan ditanami padi, palawija, dan buah-buahan.

b. Industri

Industri adalah jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu ada pula industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Industri ada yang berskala kecil disebut industri kecil atau *home industry* dan berskala besar atau industri yang bermodal besar dan memiliki banyak tenaga kerja.

c. Perdagangan

Perdagangan adalah jenis usaha yang menjual barang-barang hasil produksi dari suatu perusahaan kepada pengusaha lain atau pemakai barang. Usaha perdagangan timbul karena perusahaan penghasil barang kadang kala tidak langsung menjual hasil

produksinya sendiri tetapi dijual lewat perantara, yaitu pedagang. Jenis usaha perdagangan misalnya perdagangan beras, sandang, hewan, dan makanan.

d. Jasa

Jasa adalah jenis usaha yang tidak membuat/menghasilkan barang tetapi lebih menitikberatkan pada pelayanan terhadap konsumen. Jenis usaha ini lebih mengutamakan keahlian atau keterampilan. Walaupun begitu, ada juga jenis usaha jasa yang mengutamakan tenaga. Beberapa contoh usaha jasa adalah guru, dokter, paramedis, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan angkutan. Jenis jasa ini dikelola secara profesional oleh pengusahanya.

e. Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Pada dasarnya semua jenis usaha harus dikelola secara profesional. Kegiatan usaha ada yang dikelola sendiri dan ada yang dikelola oleh kelompok (*group*). Usaha yang dikelola sendiri misalnya usaha industri tahu tempe dan sebagainya. Usaha yang dikelola kelompok atau *group* misalnya adalah PT dan badan-badan usaha lain. Badan usaha di Indonesia digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sesuai dengan UUD 1945 maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Untuk keperluan itu, negara mendirikan perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Perusahaan jawatan

Perusahaan jawatan adalah perusahaan negara yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

b) Perusahaan umum (perum)

Perusahaan umum adalah perusahaan negara yang seluruh modalnya diperoleh dari negara. Perum ini selain bertujuan melayani masyarakat, juga mencari keuntungan.

c) Perusahaan perseroan atau persero

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan jawatan dan perusahaan umum milik negara diubah menjadi perusahaan perseroan (persero). Contoh dari perubahan ini adalah Perusahaan Jawatan kereta Api (PJKA) yang diubah menjadi Perusahaan

Umum Kereta Api (Perumka) dan sekarang diubah lagi menjadi PT Kereta Api Indonesia; dan Perum Pos dan Giro yang sekarang berubah menjadi PT Pos Indonesia.

2) Badan Usaha Swasta

Badan usaha swasta atau perusahaan swasta dapat berbentuk perusahaan perorangan, firma, PT atau CV.

a) Perusahaan perorangan

Perusahaan perorangan adalah badan usaha yang dimiliki satu orang saja. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemiliknya. Pada perusahaan perorangan tidak ada pemisahan yang jelas antara modal perusahaan dan kekayaan pribadi pemiliknya.

b) Firma

Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh orang banyak. Pemilik-pemilik firma mempertaruhkan seluruh harta kekayaannya untuk mendukung usahanya. Jika salah satu anggota mempunyai hutang atas nama firma kepada pihak lain, hutang tersebut ditanggung bersama oleh seluruh anggota.

c) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas adalah badan usaha yang modalnya dihimpun dari beberapa orang dengan cara menjual saham. Pemilik saham sama dengan pemilik PT. Jika PT mempunyai hutang, jaminannya hanyalah kekayaan milik PT. Kekayaan pribadi pemilik saham tidak dapat dijadikan jaminan atas hutang PT.

d) Persekutuan Komanditer (CV)

Dalam CV terdapat dua macam anggota yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap CV dengan mempertaruhkan seluruh kekayaannya. Adapun anggota pasif tanggung jawabnya hanya sebatas modal yang ditanam dalam CV.

3) Koperasi

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah kesejahteraan anggota sehingga koperasi adalah bentuk perekonomian yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1.

4) Yayasan

Yayasan merupakan badan usaha nirlaba, artinya tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan. Contoh: yayasan pendidikan

Jenis-Jenis Pekerjaan

a. Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa dipergunakan oleh seseorang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue, petani, peternak dan masih banyak lagi pekerjaan yang menghasilkan barang untuk keperluan masyarakat banyak.

b. Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang mana dari hasil pekerjaannya bisa dinikmati dan dirasakan oleh orang lain. Pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir, sopir, pengacara, polisi, tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin dan masih banyak lagi. Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Penggunaan ICT dalam Pembelajaran IPS SD

Media elektronik seperti Radio, TV, Internet dan lain-lain merupakan sumber belajar yang sangat berharga bagi pendidikan IPS di SD. Media tersebut, khususnya Radio, TV dan internet bukan lagi barang baru bagi para siswa SD. Hampir setiap saat mereka dapat mendengar siaran Radio dan menonton tayangan TV. Pada umumnya berita di Radio berisi tentang kejadian-kejadian di bidang ekonomi, politik, pendidikan dan sosial budaya di lingkungan setempat, lingkungan nasional dan dunia. Demikian juga siaran TV berisi berita yang menyangkut hal yang sama yang dilengkapi dengan gambar bergerak. Di dalam acara TV juga terdapat siaran hiburan yang dapat diikuti dan disimak oleh para pemirsa.

Internet juga dapat dipakai sumber belajar yang sangat berharga bagi pembelajaran IPS. Hampir semua informasi mengenai berbagai aspek kehidupan dapat diperoleh di internet. Di media ini tidak hanya tayangan audio (suara), video (gambar bergerak) melainkan juga teks tertulis. Teks tertulis yang tersedia di internet tidak terbatas jumlahnya. Teks tersebut tidak hanya menggunakan Bahasa Asing seperti Inggris, Perancis, Arab dan lain-lain melainkan juga Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Oleh

karena itu, guru IPS SD dapat menggunakan media internet sebagai sumber belajar yang sangat berharga dengan cara melatih terlebih dahulu para siswa cara menggunakannya.

Selain itu, melalui internet, para siswa dapat diperkenalkan dengan tradisi baru dalam hal berkorespondensi. Apabila orang tua serta kakek-nenek mereka berkorespondensi (surat-menyurat) dengan sahabat atau kerabatnya beberapa tahun yang lalu dengan menggunakan surat melalui kantor pos maka para siswa sekarang dapat diperkenalkan dengan korespondensi melalui *e-mail* atau *elektronik mail* (surat elektronik). Melalui internet setiap orang dapat mengirim berita atau kabar dengan menggunakan alamat Email yang dimilikinya. Kini, surat menyurat melalui *e-mail* tidak hanya dapat dilakukan melalui komputer meja atau *desktop* dan komputer junjing (*laptop*) melainkan juga telepon genggam (seluler) yang memiliki fasilitas internet. Jadi, media internet merupakan sumber belajar yang sangat berharga karena sarana tersebut menyediakan berbagai jenis informasi termasuk informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS di SD.

Menggal Sumber Belajar Melalui Melalui Internet

Beragam materi pembelajaran IPS seperti kenampakan lingkungan alam dan sosial, baik di lingkungan setempat, wilayah lain di Indonesia dan berbagai negara dapat dipelajari melalui sarana internet. Apabila sekolah memiliki sarana tersebut atau dekat dengan lokasi warung internet maka fasilitaslah para siswa dengan kegiatan menjelajah informasi mengenai topik tersebut di internet. Untuk menggal berbagai informasi seperti keadaan sosial dan geografis wilayah Indonesia, kondisi fisik kota-kota besar di Indonesia, pelabuhan, pengairan, pembangkit tenaga listrik, pemukiman, industri dan lain-lain maka sarana internet dapat menyediakan informasi tersebut. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. Sebelum menggunakan sarana internet, jelaskan terlebih dahulu kepada para siswa informasi yang harus diperoleh dari internet.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai topik yang akan dicari guru dapat mengadakan kegiatan tanya jawab terlebih dahulu.
- c. Setelah tanya jawab selesai ajaklah para siswa ke ruang internet di sekolah (bila tersedia) atau ke warung internet di luar sekolah atau menugaskan siswa di rumah yang memiliki sarana internet.

- d. Tugasi mereka untuk menggali informasi yang dimaksud dengan prosedur yang telah dijelaskan.
- e. Sebutkan kata-kata kunci yang bisa dicari di kolom pencarian di Google, Yahoo dan lain-lain.
- f. Mintalah mereka membaca informasi yang berhubungan dengan kata-kata kunci tersebut.
- g. Setelah informasi yang dibutuhkan muncul di layar, mintalah mereka untuk mencetak informasi tersebut sebagai bahan membuat laporan atau diskusi kelas.
- h. Bila para siswa mendapatkan gambar-gambar yang dibutuhkan maka pajanglah gambar-gambar tersebut dikumpulan dokumen atau di dinding kelas untuk diketahui semua siswa.
- i. Kegiatan menjelajah ke sarana internet dapat diikuti dengan kegiatan presentasi kelas, tanya jawab, atau diskusi kelas.

4. Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Wilayah negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sabang adalah sebuah kota pelabuhan yang terletak di Pulau We, ujung paling barat laut dari wilayah negara kita. Merauke adalah kota kabupaten di Provinsi Papua bagian timur. Letak Indonesia secara geografis di antara dua Samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Adapun letak Indonesia secara astronomis adalah antara 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT. Batas-batas wilayah negara Indonesia adalah:

- 1) Bagian utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina;
- 2) Bagian timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik, serta Timor Leste;
- 3) Bagian selatan berbatasan dengan Australia dan Samudra Pasifik;
- 4) Bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Pulau-pulau di Indonesia dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Gugusan Kepulauan Sunda Besar, yaitu Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil di sekitar pulau-pulau besar itu;

- 2) Gugusan Kepulauan Sunda Kecil, yaitu Pulau Bali, Lombok, Sumbawa Flores, Sumba, Roti, Solor, Alor, dan Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya;
- 3) Gugusan Kepulauan Maluku, yaitu Pulau Halmahera, Ternate, Tidore, Seram, Buru, Kepulauan Sula, Obi, Ambon, Kepulauan Kai, Kepulauan Aru, dan pulau-pulau kecil lainnya;
- 4) Gugusan Pulau Irian (Papua) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, antara lain Pulau Biak, Waigeo, Salawati, Yos Sudarso, dan Misool.

Kenampakan alam di Indonesia memiliki ciri yang berbeda-beda antara provinsi satu dengan provinsi yang lainnya. Secara umum, kenampakan alam berupa daratan dan perairan. Kenampakan alam daratan berupa pegunungan, gunung, dataran tinggi, dataran rendah, dan tanjung. Kenampakan alam perairan berupa sungai, danau, laut, dan selat.

Indonesia adalah negara yang kaya akan flora dan fauna. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia di antara dua samudra dan dua benua. Flora adalah tumbuhan dan fauna adalah hewan. Flora dan fauna artinya dunia tumbuhan dan dunia hewan. Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dipengaruhi oleh bentang alam yang ada.

b. Kenampakan Alam Buatan di Indonesia

Kenampakan buatan di Indonesia sangat banyak. Hal ini disebabkan oleh faktor kebutuhan manusia. Lingkungan buatan adalah daerah yang sengaja dibuat lingkungan baru untuk kepentingan tertentu. Kepentingan manusia, antara lain untuk kemakmuran, melindungi satwa dan tumbuhan, pembangunan sarana dan prasarana bagi umum, untuk PLTA, dan untuk tujuan wisata atau rekreasi. Kenampakan alam buatan, antara lain sebagai berikut: Waduk, Pelabuhan, Kebun Binatang, Bandar Udara, Perkebunan, Kawasan Industri/Pabrik.

c. Pembagian Waktu di Indonesia

Wilayah Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, pada garis bujur 95°BT – 141°BT . Dalam satu hari ada 24 jam. Setiap satu jam rentangnya adalah $360:24$ atau 15 derajat. Karena Indonesia memiliki wilayah 46 derajat, maka Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu.

Dari peta pembagian waktu tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Wilayah Waktu Indonesia Barat (WIB), meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan Barat, dan Kalimantan

Tengah; (2) Wilayah Waktu Indonesia Tengah (WITA), meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi, Bali, NTB, dan NTT; dan (3) Wilayah Waktu Indonesia Timur (WIT), meliputi Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Selisih waktu setiap daerah waktu di atas adalah satu jam. Wilayah Waktu Indonesia Barat (WIB) dengan Wilayah Waktu Indonesia Tengah (WITA) selisihnya satu jam, sedangkan Wilayah Waktu Indonesia Barat (WIB) dengan Wilayah Waktu Indonesia Timur (WIT) selisihnya dua jam.

5. Sistem Administrasi Wilayah Indonesia

Sistem administrasi negara adalah keseluruhan penyelenggaraan kekuasaan pemerintah negara Indonesia dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala kemampuan aparatur negara serta segenap dana dan daya demi tercapainya tujuan nasional dan terlaksananya tugas Negara Republik Indonesia seperti yang telah ditetapkan dalam UUD 1945.

Sebagai suatu sistem administrasi negara Indonesia perlu dikembangkan dan disempurnakan, sebagai sarana mencapai tujuan nasional. Guna senantiasa mampu menjawab segala tantangan dan memanfaatkan peluang yang timbul. Penyempurnaan tersebut dikarenakan antara lain:

- (1) Semakin meningkatnya tugas umum pemerintah.
- (2) Pembangunan menimbulkan masalah-masalah baru.
- (3) Adanya perkembangan faktor lingkungan termasuk perubahan dunia internasional.

Sistem yaitu suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang berhubungan satu sama lain menurut pola untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama dari suatu usaha atau urusan. Administrasi negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintahan diorganisir, dilengkapi dengan tenaga-tenaganya, digerakkan dan dipimpin. Jadi usaha atau urusan sistem administrasi wilayah Indonesia adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan, kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga, memberikan asaha suatu fungsi yang utama. Definisi dari negara adalah organisasi kewilayahan yang bergerak di bidang kemasyarakatan dan kepentingan perseorangan dari segenap kehidupan yang multi dimensional untuk pengawasan pemerintah dengan legalitas kekuasaan tertinggi.

Syarat-syarat berdirinya suatu negara yaitu : (1) adanya wilayah, (2) adanya pengaturan, (3) adanya rakyat dan (4) adanya pemerintahan. Adapun bentuk negara (a) Republik , (b)

Kerajaan. Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari kepulauan dengan wilayah lautan yang cukup luas wilayah, daratannya terdiri dari beribu-ribu pulau. Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia dengan ribuan pulau yang tersebar di khatulistiwa terletak pada posisi silang yang sangat strategis yang berada di Benua Asia dan Australia, serta Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.

Deklarasi Juanda menyatakan bahwa letak geografis Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri atas ribuan besar dan kecil dengan sifat dan corak tersendiri. Deklarasi tersebut yang menyatakan bahwa demi keutuhan teritorial dan untuk melindungi kekayaan negara yang ada di dalamnya pulau-pulau serta laut yang ada harus dianggap sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh. Pada tahun berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas 8 propinsi yang sekarang menjadi 34 propinsi.

PLPG 2011

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati dkk 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. UPI Pres. Bandung
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. UT Depdikbud. Jakarta
- Kartono dkk., 2013. *Modul PLPG*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kemendikbud. Jakarta
- Pudjiastuti Ari, Chaterina M., 2016. *Modul Kajian Materi IPS Kelas Tinggi*. Dirjen GTK Kemendikbud. Jakarta.
- Salam Rosidah dkk., 2016. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Guru Kelas SD*. Dirjen GTK Kemendikbud. Jakarta.
- Sapriya, (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*. PT Remaja : Bandung.
- Supriatna Nana, 2006. *Pendidikan IPS SD*. UPI Pres. Bandung
- Sumantri Numan, 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Penerbit Rosdakarya Bandung.
- Winataputra Udin S., 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Pusat Penerbitan UT. Jakarta